

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Altruistik Peserta Didik di MTsN 1, MTsN 6, dan MTsN 12 Hulu Sungai Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Rumpun PAI dalam Pembentukan Perilaku Altruistik Peserta Didik di MTsN 1, MTsN 6 dan MTsN 12 Hulu Sungai Tengah.

Peran guru PAI dari tiga Madrasah tergambar dalam berbagai dimensi yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai akhlak mulia melalui materi Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan SKI dengan mengaitkan ayat, hadis, serta kisah tokoh Islam ke realitas sosial.
- b. Sebagai fasilitator, guru menyediakan pengalaman langsung seperti kerja kelompok, program sedekah, kerja bakti, membersihkan mushalla, serta pemanfaatan media cerita dan video sehingga siswa dapat mempraktikkan kepedulian.
- c. Sebagai motivator, guru memberikan motivasi, pujian, dan kisah inspiratif yang membangkitkan semangat siswa untuk berbuat baik secara konsisten.
- d. Sebagai teladan, guru memperlihatkan contoh nyata dalam sikap sehari-hari, misalnya membantu siswa, ikut membersihkan kelas, atau bersedekah, sehingga menjadi role model bagi peserta didik.

- e. Sebagai evaluator, guru menilai perkembangan sikap sosial siswa melalui jurnal, portofolio, diskusi, penugasan pengalaman pribadi, maupun observasi langsung pada kegiatan sosial.
2. Perilaku Altruistik Peserta Didik di MTsN 1, MTsN 6 dan MTsN 12 Hulu Sungai Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku altruistik siswa di tiga MTsN tampak dalam bentuk empati dan kepedulian yang tergambar dalam kebiasaan membantu teman yang kesulitan, mendukung yang sakit, dan menolong tanpa pamrih. Selain itu, perilaku altruistik juga terlihat pada partisipasi sosial, melalui kerja bakti, kebersihan mushalla, pengumpulan pakaian bekas, sedekah Jum'at, dan bakti sosial. Tidak hanya itu, kerjasama dan solidaritas terlihat dalam kerja kelompok maupun kegiatan kolektif sekolah juga menunjukkan sikap altruistik peserta didik. Peserta didik juga sering bernisiatif secara pribadi seperti kebiasaan bersedekah secara rutin, mengajak teman lain untuk berbuat baik, dan membantu tanpa diminta.

Melalui beberapa hal di atas, dapat ditegaskan bahwa guru rumpun PAI memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku altruistik peserta didik melalui peran yang ada. Sementara itu, peserta didik menunjukkan perkembangan nyata perilaku altruistik, baik di ranah empati, kerjasama, kepedulian sosial, maupun inisiatif berbuat baik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga efektif menumbuhkan ranah afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap dan tindakan sosial sehari-hari siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencermati hasil dan pembahasan yang ditemukan di lapangan masih terdapat hal-hal yang menjadi kekurangan dan hambatan sehingga memerlukan saran untuk menjadi lebih baik lagi, di antaranya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah khususnya yang berbasis Madrasah hendaknya lebih banyak lagi membuat program yang menunjang kegiatan sosial peserta didik sebagai bentuk untuk mewujudkan perilaku altruistik. Sekolah bisa memfasilitasi dengan berbagai kegiatan baik secara teoritis, pengalaman dan praktik secara langsung.

2. Bagi Guru dan Peserta Didik

Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan berbasis nilai, proyek amal, simulasi tolong-menolong, serta integrasi kisah teladan dalam materi. Peserta didik juga dianjurkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, tidak hanya yang berada di sekolah, namun juga yang ada di luar sekolah agar dampaknya dapat dirasakan lebih luas lagi.

3. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat diharapkan dapat menjadi mitra aktif sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tolong-menolong, mendukung kegiatan sosial siswa seperti bakti sosial. Orang tua dan lingkungan sekitar

juga perlu memberikan contoh nyata perilaku altruistik di kehidupan sehari-hari agar peserta didik terbiasa berbuat baik tanpa pamrih.